



PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Tri Rahayu[✉], Partono Thomas

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2016
Disetujui Agustus 2016
Dipublikasikan
Oktober 2017

Keywords:

*Learning outcomes,
professional competence of
teacher, learning interest,
learning motivation*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 2 Ungaran sebanyak 149 siswa. Sampel yang digunakan berjumlah 109 siswa, diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh kompetensi profesional guru, minat belajar, dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar sebesar 64,1%, sedangkan pengaruh secara parsial kompetensi profesional guru sebesar 11,56%, minat belajar sebesar 5,76%, serta motivasi belajar sebesar 22,18%, (2) terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 10,83%, dan minat belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 19,44%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar.

Abstract

The purpose of this research is to find out whether is there any influence of professional competence of teacher and learning interest toward students' learning outcomes either directly or indirectly through learning motivation as intervening variable. The population in this research are 149 students of grade XI social science of SMA N 2 Ungaran. Sample used were 109 students, taken with proportional random sampling technique. Methods of data collection using the questionnaire and documentation. Methods of data analysis using descriptive statistical analysis and path analysis. The result showed that (1) there was a simultaneously influence of professional competence of teacher, learning interest, and learning motivation toward students' learning outcomes of 64,1%, meanwhile the partial influence was 11,56% for professional competence of teacher, 5,76% for learning interest, and learning motivation was 22,18%, (2) there was an influence of professional competence of teacher toward students' learning outcomes through learning motivation of 10,83%, and influence of learning interest toward students' learning outcomes through learning motivation was 19,44%. According to the research, it can be concluded that professional competence of teacher and learning interest influences students' learning outcomes both directly and indirectly through learning motivation.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: trirahayu.tata@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan dapat dimanfaatkan dengan baik, sehingga mendukung usaha suatu negara untuk lebih maju dan dapat bersaing di pasar internasional. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui pendidikan, sebagaimana usaha yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya melalui pendidikan. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik.

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar. Slameto (2010), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan Slameto, Syah (2008) menyatakan secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Proses pembelajaran harus dilaksanakan selaras dengan tujuan pendidikan. Sedangkan, ketercapaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang dapat dilihat dari hasil belajarnya. Menurut Rifa'i dan Anni (2012), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Sudjana, 2013).

Permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata yakni hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran tidak selalu menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat salah

satunya dari nilai hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar yang rendah juga terlihat dari hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Ungaran, dimana dari 149 siswa kelas XI IPS hanya 67 siswa atau sebesar 45% yang tuntas memenuhi KKM pada ulangan akhir semester (UAS) mata pelajaran ekonomi, sedangkan sisanya sebanyak 82 siswa atau sebesar 55% tidak tuntas.

Fenomena yang telah dijelaskan di atas menunjukkan perlunya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui faktor-faktor yang mampu mempengaruhi hasil belajar siswa baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Menurut Sudjana (2013) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa yaitu kemampuan siswa sebagai faktor yang utama, dan faktor yang datang dari luar yaitu faktor lingkungan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa disamping faktor kemampuan yang dimiliki oleh siswa, hasil belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Sedangkan, faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam. Sudjana (2013) menyatakan kompetensi profesional guru akan mempengaruhi kualitas pengajaran yang dilakukannya. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik dapat merancang pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Penyusunan dan pelaksanaan program pengajaran yang baik disertai dengan penilaian proses dan hasil pembelajaran akan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Penguasaan yang baik terhadap bahan pengajaran akan mendorong guru untuk menyampaikan materi dengan jelas kepada siswa terlebih apabila

didukung dengan penggunaan alat, media, dan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga mampu memacu semangat siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki. Guru dengan kompetensi profesional yang baik mampu menumbuhkan kepribadian siswa karena kepribadian merupakan faktor penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga, kompetensi profesional yang dimiliki guru akan mendorongnya untuk mengantarkan siswanya mencapai hasil belajar yang terbaik.

Hal ini sejalan dengan teori belajar behavioristik yang memandang bahwa hasil belajar tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*) melainkan karena faktor stimulus yang menimbulkan respon (Rifa'i dan Anni, 2012). Aktivitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil yang optimal apabila stimulus dirancang sedemikian rupa sehingga mudah direspon oleh siswa. Stimulus ini salah satunya berasal dari guru melalui pembelajaran yang dilakukan. Stimulus berkaitan erat dengan kompetensi profesional guru, karena guru dengan kompetensi profesional yang baik akan mampu memilih stimulus yang tepat untuk diberikan kepada siswa, sehingga dapat melahirkan respon positif terhadap objek yang sedang dipelajari.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizqiani (2014), menyebutkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar sebesar 15,05%. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Gidot (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar. Dapat terlihat dari hasil kedua penelitian tersebut dimana kompetensi profesional guru menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Ungaran, secara umum kompetensi profesional guru mata pelajaran ekonomi dalam kategori baik. Namun, beberapa komponen dari kompetensi profesional guru belum dilaksanakan dengan optimal. Salah satunya dari penggunaan metode pembelajaran yang monoton, dimana guru hanya berceramah di dalam kelas sehingga timbul kesan

membosankan bagi siswa. Di samping itu, kurangnya penggunaan alat penunjang pembelajaran dan media pembelajaran yang variatif juga menjadi bagian kelemahan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Selain kompetensi profesional guru, faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar menurut Sudjana (2013) adalah faktor internal, salah satunya berupa minat. Hal ini diperkuat oleh pendapat Slameto (2010) yang juga menyebutkan bahwa minat berpengaruh besar terhadap belajar. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Jahja (2011) menyebutkan bahwa minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Merujuk pada pengertian yang dikemukakan oleh kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa lebih suka yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada suatu hal atau aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh yang akan mendorong meningkatnya hasil belajar.

Djamarah (2011), menjelaskan bahwa siswa yang memiliki minat belajar memiliki rasa keterikatan dengan sesuatu yang diminatinya dan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadapnya, serta menghiraukan sesuatu yang lain. Selain itu, siswa juga akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan rasa senang, tanpa ada rasa keterpaksaan. Minat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gidot,dkk (2015), menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap hasil belajar. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Putri dan Isnaini (2015), dimana menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil observasi awal menunjukkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ungaran masih rendah.

Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya kesadaran siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada saat guru menjelaskan materi, banyak siswa yang lebih memilih untuk menyibukkan diri dengan mengajak teman berbicara ataupun bermain *gadget* daripada memperhatikan guru.

Selain minat, faktor intern lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Mc Donald (dalam Sardiman, 2009), motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Jahja (2011), mendefinisikan motivasi dalam diri manusia sebagai suatu kemampuan atau faktor yang terdapat dalam diri manusia untuk menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Sedangkan, motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2009).

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi yang tepat. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afzal,dkk (2010), dimana motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nafisah (2015) juga menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Ullah,dkk (2013) memperkuat kedua penelitian tersebut, dimana dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa motivasi merupakan kunci utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat terlihat dari hasil ketiga penelitian tersebut dimana motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan teori belajar kognitif yang memandang bahwa hasil belajar tidak tergantung pada jenis dan cara pemberian

stimulus, melainkan lebih ditentukan oleh sejauh mana seseorang mampu mengolah informasi sehingga dapat disimpan dan digunakan untuk merespon stimulus yang berada di sekelilingnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya, dan penggunaan motivasi belajar sebagai variabel intervening. Pada penelitian sebelumnya motivasi belajar dijadikan sebagai variabel bebas, namun dalam penelitian ini digunakan sebagai variabel intervening. Pemilihan motivasi sebagai variabel intervening ini didasarkan pada beberapa hasil penelitian terdahulu, dimana motivasi memberikan kontribusi yang paling besar terhadap hasil belajar dibandingkan variabel-variabel bebas lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik meneliti lebih lanjut terkait apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi pengujian hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ungaran yang berjumlah 149 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional random sampling dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 109 siswa. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu variabel terikat, variabel bebas, dan variabel intervening. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar dengan indikator nilai ulangan akhir semester mata pelajaran ekonomi. Variabel bebas (X) meliputi kompetensi profesional guru (X1) dan minat belajar (X2). Variabel intervening yaitu motivasi belajar. Metode pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Angket

digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dan persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup, dengan menggunakan skala *Likert* untuk mengukur nilai dari setiap instrumen pada masing-masing variabel. Adapun dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data jumlah siswa, nama siswa, serta data nilai siswa yang digunakan sebagai indikator hasil belajar.

Uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan, metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis jalur. Sebelum dilakukan analisis jalur, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas, serta uji asumsi klasik berupa uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga diperoleh kriteria variabel hasil belajar, kompetensi profesional guru, minat belajar, dan motivasi belajar. Berdasarkan perhitungan analisis statistik deskriptif diperoleh hasil sebanyak 45% siswa tuntas pada ulangan akhir semester (UAS) mata pelajaran ekonomi, dan 55% sisanya tidak tuntas. Hasil perhitungan juga menunjukkan sebanyak 38,53% siswa menyatakan kompetensi profesional guru dalam kategori baik, 33,94% siswa memiliki minat belajar tinggi, dan 42,2% siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 21. Sebelum melakukan analisis jalur, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil belajar sebagai variabel dependen adalah 0,574 dengan signifikansi 0,897, sedangkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan motivasi belajar sebagai variabel dependen adalah sebesar 0,581 dengan signifikansi 0,888. Kedua nilai signifikansi

tersebut berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji linearitas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi pada kolom *Linearity* dalam *ANOVA Table* dengan 0,05. Berdasarkan uji linearitas yang dilakukan dengan hasil belajar sebagai variabel dependen diperoleh hasil nilai signifikansi variabel kompetensi profesional guru sebesar 0,000, variabel minat belajar sebesar 0,000, dan variabel motivasi belajar sebesar 0,000. Sedangkan uji linearitas dengan motivasi belajar sebagai variabel dependen diperoleh hasil nilai signifikansi variabel kompetensi profesional guru sebesar 0,000, dan variabel minat belajar sebesar 0,000. Hasil uji linearitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini linear.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Hasil uji multikolinearitas dengan hasil belajar sebagai variabel dependen diperoleh nilai *Tolerance* kompetensi profesional guru 0,596, minat belajar 0,486, dan motivasi belajar 0,505, serta nilai *VIF* kompetensi profesional guru 1,677, minat belajar 2,058, dan motivasi belajar 1,980. Sedangkan, hasil uji multikolinearitas dengan motivasi belajar sebagai variabel dependen diperoleh nilai *Tolerance* kompetensi profesional guru sebesar 0,651, dan minat belajar 0,651, serta nilai *VIF* kompetensi profesional guru sebesar 1,537 dan minat belajar 1,537. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *Uji Glejser*. Berdasarkan hasil *Uji Glejser* dengan hasil belajar sebagai variabel dependen diperoleh nilai signifikansi kompetensi profesional guru 0,866, minat belajar 0,874, dan motivasi belajar 0,256. Sedangkan hasil *Uji Glejser* dengan motivasi belajar sebagai variabel

dependen diperoleh nilai signifikansi kompetensi profesional guru 0,442, dan minat belajar 0,122. Karena keseluruhan nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis regresi dilakukan untuk menguji hipotesis dengan melakukan uji F, uji t, uji *path*, dan uji sobel. Uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan kompetensi profesional guru, minat belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, serta pengaruh secara simultan kompetensi profesional guru dan minat belajar

terhadap motivasi belajar. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung kompetensi profesional guru, minat belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, serta pengaruh langsung kompetensi profesional guru dan minat belajar terhadap motivasi belajar. Uji *path* dan uji sobel digunakan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung kompetensi profesional guru dan minat belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar.

Tabel 1. Hasil Uji F dengan Hasil Belajar sebagai Variabel Dependen ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 2294.416 | 3 | 764.805 | 65.262 | .000 ^a |
| | Residual | 1230.502 | 105 | 11.719 | | |
| | Total | 3524.917 | 108 | | | |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Profesional Guru, Minat Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Selain itu, hasil output SPSS 21 juga menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji F dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Dependen ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 15264.826 | 2 | 7632.413 | 51.930 | .000 ^a |
| | Residual | 15579.211 | 106 | 146.974 | | |
| | Total | 30844.037 | 108 | | | |

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar, Profesional Guru

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Data hasil uji hipotesis pada Tabel 1 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 65,262 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti kompetensi profesional guru, minat belajar, dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Sehingga, H_{a1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru, minat belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2015/2016 diterima.

Data hasil uji hipotesis pada Tabel 2 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 51,930 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti kompetensi profesional guru dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar. Sehingga, H_{a5} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru dan minat belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2015/2016 diterima.

Tabel 3. Hasil Uji t dengan Hasil Belajar sebagai Variabel Dependen Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (constant) | 49.765 | 1.583 | | 31.438 | .000 |
| Professional Guru | .076 | .020 | .277 | 3.706 | .000 |
| Minat Belajar | .093 | .037 | .210 | 2.534 | .013 |
| Motivasi Belajar | .150 | .027 | .444 | 5.475 | .000 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil Uji t pada Tabel 3 menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel kompetensi profesional guru sebesar 3,706 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga Ha2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2015/2016 diterima. Nilai t_{hitung} untuk variabel minat belajar sebesar 2,534 dengan signifikansi

0,013, sehingga Ha3 yang menyatakan terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2015/2016 diterima. Sedangkan, nilai t_{hitung} untuk variabel motivasi belajar sebesar 5,475 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga Ha4 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2015/2016 diterima.

Tabel 4. Hasil Uji t dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Dependen Coefficient^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (constant) | 12.472 | 5.473 | | 2.279 | .025 |
| Professional Guru | .215 | .069 | .266 | 3.107 | .002 |
| Minat Belajar | .676 | .113 | .513 | 5.993 | .000 |

a. Dependen Variable: Motivasi Belajar

Hasil uji t pada Tabel 4 menunjukkan nilai t_{hitung} untuk variabel kompetensi profesional guru sebesar 3,107 dengan signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga Ha6 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2015/2016 diterima. Nilai t_{hitung} variabel minat belajar sebesar 5,993 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga Ha7 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA

Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2015/2016 diterima.

Selanjutnya, dilakukan uji sobel untuk menguji hipotesis mediasi (*intervening*). Hasil uji sobel menunjukkan nilai t_{hitung} variabel kompetensi profesional guru sebesar $2,72767 > t_{tabel} 1,6592$ dengan probabilitas 0,003, sehingga Ha8 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar sebagai variabel *intervening* pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2015/2016 diterima. Nilai t_{hitung} untuk variabel minat belajar sebesar $4,07088 > > t_{tabel} 1,6592$ dengan probabilitas sebesar 0,000,

sehingga Ha9 yang menyatakan terdapat belajar sebagai variabel intervening pada mata pengaruh positif dan signifikan minat belajar pelajarn Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi Ungaran tahun pelajaran 2015/2016 diterima.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan Hasil Belajar sebagai Variabel Dependen Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations Partial |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|----------------------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (constant) | 49.765 | 1.583 | | 31.438 | .000 | |
| Professional Guru | .076 | .020 | .277 | 3.706 | .000 | 0.340 |
| Minat Belajar | .093 | .037 | .210 | 2.534 | .013 | 0.240 |
| Motivasi Belajar | .150 | .027 | .444 | 5.475 | .000 | 0.471 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Dependen Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations Partial |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|----------------------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (constant) | 12.472 | 5.473 | | 2.279 | .025 | |
| Professional Guru | .215 | .069 | .266 | 3.107 | .002 | .289 |
| Minat Belajar | .676 | .113 | .513 | 5.993 | .000 | .503 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Hasil analisis regresi linear berganda 0,076 atau 7,6%. Sedangkan, pengaruh tidak pada Tabel 5 diperoleh persamaan langsung kompetensi profesional guru terhadap $Y = 49,765 + 0,076 X_1 + 0,093 X_2 + 0,150 X_3 + 0,5908$. Dan hasil analisis regresi linear berganda sebesar 3,23%. Sehingga, total pengaruhnya pada Tabel 6 diperoleh persamaan $X_3 = 12,472 + 0,215 X_1 + 0,676 X_2 + 0,7106$. Selanjutnya, Pengaruh langsung minat belajar terhadap hasil persamaan regresi tersebut digunakan untuk belajar sebesar 0,093 atau 9,3%. Sedangkan, perhitungan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh tidak langsung minat belajar terhadap kompetensi profesional hasil belajar sebesar 0,076 x 0,150 = 0,0323 atau 10,83%. guru dan minat belajar terhadap hasil belajar. Sehingga total pengaruhnya sebesar

Pengaruh langsung kompetensi 0,093+0,1014=0,1944 atau 19,44%. profesional guru terhadap hasil belajar sebesar

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi Simultan Kompetensi Profesional Guru, Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .807 ^a | .651 | .641 | 3.42331 |

a. Predictors: (constant), Motivasi Belajar, Kompetensi Profesional Guru, Minat Belajar

b. Dependent Variable : Hasil Belajar

Data di atas menunjukkan bahwa 64,1% belajar. Sedangkan, sisanya sebesar 35,9% variabel hasil belajar dijelaskan oleh kompetensi dijelaskan oleh faktor lain di luar model. profesional guru, minat belajar, dan motivasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi Simultan Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar

| Model Summary ^b | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .703 ^a | .495 | .485 | 12.12327 |
| a. Predictors: (constant), Minat Belajar, Kompetensi Profesional Guru | | | | |
| b. Dependent Variable : Motivasi Belajar | | | | |

Data di atas menunjukkan bahwa 48,5% Sedangkan, sisanya sebesar 51,5% dijelaskan variabel motivasi belajar dijelaskan oleh oleh faktor lain di luar model. kompetensi profesional guru dan minat belajar.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi Parsial Kompetensi Profesional Guru, Minat Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar.

| Model | Coefficients ^a | | | | | Correlations Partial |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|----------------------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | t | | |
| 1 (constant) | 49.765 | 1.583 | | 31.438 | .000 | |
| Profesional Guru | .076 | .020 | .277 | 3.706 | .000 | 0.340 |
| Minat Belajar | .093 | .037 | .210 | 2.534 | .013 | 0.240 |
| Motivasi Belajar | .150 | .027 | .444 | 5.475 | .000 | 0.471 |

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Data di atas menunjukkan besarnya adalah $(0,240)^2 \times 100\% = 5,76\%$. Hal ini berarti kontribusi parsial kompetensi profesional guru minat belajar mempengaruhi hasil belajar sebesar terhadap hasil belajar adalah 5,76%. Sedangkan, besarnya kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah $(0,340)^2 \times 100\% = 11,56\%$. Hal ini berarti belajar terhadap hasil belajar adalah kompetensi profesional guru mempengaruhi hasil belajar $(0,471)^2 \times 100\% = 22,18\%$. Hal ini berarti motivasi belajar sebesar 11,56%. Besarnya kontribusi belajar mempengaruhi hasil belajar sebesar parsial minat belajar terhadap hasil belajar 22,18%.

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi Parsial Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar

| Model | Coefficients ^a | | | | | Correlations Partial |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|----------------------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | t | | |
| 1 (constant) | 12.472 | 5.473 | | 2.279 | .025 | |
| Profesional Guru | .215 | .069 | .266 | 3.107 | .002 | .289 |
| Minat Belajar | .676 | .113 | .513 | 5.993 | .000 | .503 |

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Data di atas menunjukkan besarnya kontribusi terhadap hasil belajar adalah $(0,503)^2 \times 100\% = 25,3\%$. Hal ini berarti minat belajar kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar adalah $(0,289)^2 \times 100\% = 8,35\%$. Hal ini mempengaruhi motivasi belajar sebesar 25,3%. Hal ini berarti kompetensi profesional guru mempengaruhi motivasi belajar sebesar 8,35%. Sedangkan, besarnya kontribusi minat belajar

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Minat Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil uji H_{a1} yakni pengaruh kompetensi profesional guru, minat belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 65,262 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_{a1} diterima. Kontribusi secara simultan kompetensi profesional guru, minat belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar 64,1%, dan motivasi belajar menjadi variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru, minat belajar, dan motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi profesional guru, minat belajar, dan motivasi belajar, maka hasil belajar yang akan diperoleh siswa meningkat. Apabila kompetensi profesional guru tinggi dan diaplikasikan ke dalam pembelajaran dengan baik, maka akan meningkatkan semangat siswa untuk belajar sehingga hasil belajarnya dapat meningkat. Selain itu, minat belajar dan motivasi belajar yang tinggi akan memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga akan semakin mudah mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan pendapat yang disampaikan oleh Sudjana (2013) yang menyebutkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa diantaranya adalah motivasi dan minat. Sedangkan, faktor dari luar diri adalah faktor lingkungan, salah satunya kompetensi profesional guru. Hal serupa juga dikemukakan oleh Slameto (2010) yang menyebutkan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern diantaranya adalah minat dan motif, sedangkan faktor ekstern diantaranya metode mengajar dimana merupakan komponen dari kompetensi profesional guru. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gidot,dkk (2014), dimana dalam penelitiannya ditemukan bahwa kompetensi profesional guru,

dan minat belajar mempengaruhi hasil belajar secara positif dan signifikan.

Dari penjelesaian hasil penelitian, teori-teori yang terkait, serta hasil penelitian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru, minat belajar, dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2015/2016.

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar

Hasil uji H_{a2} yakni pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,706 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_{a2} diterima. Kontribusi secara parsial kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar sebesar 11,56%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru akan diikuti meningkatnya hasil belajar siswa. Penguasaan landasan pendidikan akan mengarahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Guru yang menguasai bahan pengajaran dengan baik mampu menyampaikan materi dengan baik kepada siswa dan mampu mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya. Penyusunan dan pelaksanaan program pengajaran yang baik disertai dengan penialain proses dan hasil pembelajaran akan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Penggunaan alat, media, sumber belajar yang relevan, dan metode yang bervariasi dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar dan memudahkan siswa menyerap materi yang diberikan, sehingga hasil yang diperoleh optimal. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik juga harus bisa menumbuhkan kepribadian peserta didik karena kepribadian menjadi faktor yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori belajar behavioristik yang memandang bahwa hasil belajar tidak disebabkan oleh kemampuan

internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Aktivitas belajar siswa di kelas dapat mencapai hasil yang optimal apabila stimulus dirancang sedemikian rupa sehingga mudah direspon oleh siswa. Stimulus di sini dapat berasal dari guru melalui pembelajaran yang dilakukan. Stimulus erat kaitannya dengan kompetensi profesional guru, karena guru dengan kompetensi profesional guru yang baik akan mampu memilih stimulus yang tepat untuk diberikan kepada siswa sehingga siswa dapat memberikan respon positif terhadap apa yang sedang dipelajarinya.

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (2013), yang menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa salah satunya dipengaruhi oleh faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru.

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqiani (2014), dimana dalam penelitiannya disebutkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Muzenda (2013), dimana di dalamnya menyebutkan bahwa penguasaan materi yang dimiliki guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dimana, penguasaan materi merupakan salah satu komponen dari kompetensi profesional guru.

Dari penjelasan hasil penelitian, teori-teori yang terkait, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2015/2016.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil uji H_{a3} yakni pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,534 dengan signifikansi 0,013 < 0,05, sehingga H_{a3} diterima. Kontribusi secara parsial minat belajar terhadap hasil belajar

sebesar 5,76%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar yang dimiliki oleh siswa akan diikuti meningkatnya hasil belajar yang diperolehnya. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan menunjukkan ketertarikannya untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Akan timbul perasaan senang dalam dirinya, sehingga mereka mengikuti pembelajaran tanpa adanya paksaan dari siapapun. Dengan perasaan senang tersebut siswa akan lebih mudah berkonsentrasi dan memperhatikan setiap materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga, siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran, yang selanjutnya akan memudahkan mereka dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori belajar kognitif yang memandang bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada di luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Sehingga, hasil belajar tidak tergantung pada jenis dan cara pemberian stimulus, melainkan lebih ditentukan oleh sejauh mana seseorang mampu mengolah informasi sehingga dapat disimpan dan dipergunakan untuk merespon stimulus yang berada di sekelilingnya. Slameto (2010) juga berpendapat bahwa hasil belajar salah satunya dipengaruhi oleh faktor intern berupa minat. Lebih lanjut dijelaskan bahwa apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Isnaini (2015), dimana dalam penelitiannya ditemukan bahwa minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan pada hasil belajar siswa. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Pangestuti (2012) dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2014), dimana keduanya menyebutkan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Dari hasil penelitian, penjelasan teori-teori terkait, serta hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki

pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2015/2016.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil uji Ha4 yakni pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,474 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga Ha4 diterima. Kontribusi secara parsial motivasi terhadap hasil belajar sebesar 22,18%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, selalu berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapi, lebih senang mengerjakan tugas secara mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Siswa yang termotivasi akan cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Mereka selalu mencari tahu perkembangan informasi terkait dengan objek yang sedang mereka pelajari dari berbagai sumber yang relevan. Mereka akan selalu mencari penguatan terhadap apa yang mereka yakini dan akan mempertahankan keyakinannya tersebut. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi juga akan lebih peka terhadap perkembangan isu-isu yang terjadi dalam masyarakat.

Hasil penelitian ini relevan dengan teori belajar kognitif yang memandang bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada di luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri. Sehingga, hasil belajar tidak tergantung pada jenis dan cara pemberian stimulus, melainkan lebih ditentukan oleh sejauh mana seseorang mampu mengolah informasi sehingga dapat disimpan dan digunakan untuk merespon stimulus yang berada di sekelilingnya. Sudjana (2013) mengemukakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi belajar. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Sardiman (2009) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak

energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar akan optimal apabila ada motivasi yang tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afzal (2010), dimana dalam penelitiannya disebutkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar secara positif dan signifikan. Hal itu diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ullah (2013), dimana dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa motivasi merupakan kunci utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nafisah (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh Riyani dan Palupiningdyah (2015) dimana keduanya menyebutkan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Dari hasil penelitian, penjelasan teori-teori terkait, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2015/2016.

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar

Hasil uji Ha5 yakni pengaruh kompetensi profesional guru dan minat belajar terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 51,93 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga Ha5 diterima. Kontribusi secara simultan kompetensi profesional guru dan minat belajar terhadap motivasi belajar sebesar 48,5%, dan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah minat belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar siswa dan semakin baik kompetensi profesional yang dimiliki guru, maka motivasi belajar siswa akan meningkat.

Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar melalui pembelajaran yang dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Sedangkan, siswa yang memiliki minat belajar akan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka memiliki tujuan yang jelas yang harus dicapai,

sehingga siswa akan terdorong untuk lebih giat belajar.

Hasil penelitian ini relevan dengan pandangan behaviorisme terhadap motivasi, dimana paham ini memandang bahwa perlunya penciptaan iklim belajar yang kondusif, penyediaan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan, dan adanya guru yang dapat dijadikan model dan perilaku yang diharapkan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Faktor-faktor tersebut terkait dengan kompetensi profesional guru. Guru yang profesional mampu memahami kebutuhan siswa, sehingga dapat menyusun program pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, maka akan tercipta iklim belajar yang nyaman sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, guru yang profesional juga akan menempatkan dirinya sebagai contoh yang baik bagi siswa.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan teori atribusi (*attribution theory*) yang memandang bahwa motivasi dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan yang berkaitan dengan pilihan, keputusan, rencana, minat, tujuan dan berbagai perhitungan yang berkaitan dengan keuntungan dan kerugian yang akan dialami oleh individu. Djamarah (2008), juga menyatakan bahwa minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi dan merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

Dari hasil penelitian, penjelasan teori-teori terkait, dan hasil penelitian terdahulu, madapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dan minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2015/2016.

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji Ha6 yakni pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,107 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga Ha6 diterima. Kontribusi secara parsial kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar sebesar 8,35%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru akan diikuti meningkatnya motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini relevan dengan pandangan behaviorisme terhadap motivasi, dimana paham ini memandang bahwa perlunya penciptaan iklim belajar yang kondusif, penyediaan fasilitas belajar yang sesuai dengan kebutuhan, dan adanya guru yang dapat dijadikan model dari perilaku yang diharapkan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Faktor-faktor tersebut terkait dengan kompetensi profesional guru. Guru yang profesional mampu memahami kebutuhan siswa, sehingga dapat menyusun program pengajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa yang berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, maka akan tercipta iklim belajar yang nyaman, sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Selain itu, guru yang profesional juga akan menempatkan dirinya sebagai contoh yang baik bagi siswa.

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani dan Rustiana (2015), dimana dalam penelitiannya disebutkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Dari hasil penelitian, teori-teori yang terkait, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2015/2016.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji Ha7 yakni pengaruh minat belajar terhadap motivasi belajar menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,993 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga Ha7 diterima. Kontribusi secara parsial minat belajar terhadap motivasi belajar sebesar 25,3%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat belajar yang dimiliki oleh siswa akan diikuti meningkatnya hasil belajar yang diperolehnya.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan teori atribusi (*attribution theory*) yang memandang bahwa motivasi dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan yang berkaitan dengan pilihan, keputusan, rencana, minat, tujuan dan berbagai perhitungan yang berkaitan dengan keuntungan dan kerugian yang akan dialami oleh individu. Djamarah (2008), juga menyatakan bahwa minat merupakan potensi psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi dan merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentangan waktu tertentu.

Dari hasil penelitian, teori-teori yang terkait, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2015/2016.

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar

Hasil uji Ha8 dengan uji sobel, yakni pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar menunjukkan nilai t_{hitung} 2,771 > t_{tabel} 1,6592 dengan probabilitas 0,003, sehingga Ha8 diterima. Kontribusi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 3,23%. Besarnya pengaruh tidak langsung ini turun dari pengaruh langsung sebesar 7,6%. Pengaruh ini menunjukkan *partial mediaton* dimana motivasi belajar tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara

kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar.

Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang menarik, alat bantu belajar, penggunaan sumber-sumber belajar yang relevan, maupun dengan menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik. Dengan pembelajaran yang menarik siswa akan lebih semangat dalam belajar, sehingga materi yang disampaikan mudah tercerna dengan baik, dan siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar

Hasil uji Ha9 dengan uji sobel, yakni pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar menunjukkan nilai t_{hitung} 4,0709 > t_{tabel} 1,6592 dengan probabilitas 0,000, sehingga Ha9 diterima. Kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 10,14%. Besarnya pengaruh tidak langsung ini naik dari pengaruh langsung sebesar 9,3%. Pengaruh ini menunjukkan *full mediaton* dimana motivasi belajar mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara minat belajar guru terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran akan lebih mudah terdorong untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena mereka telah memiliki tujuan yang jelas yang hendak dicapai. Dengan perasaan senang yang dimilikinya mereka tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dan akan selalu mencari solusi ketika menemukan kesulitan dalam belajar. Rasa ketertarikannya pada mata pelajaran tersebut mendorong mereka untuk kritis terhadap permasalahan yang terjadi. Selanjutnya, mereka akan berusaha mencari solusi dari setiap permasalahan tersebut. Dengan minat yang dimiliki tersebut siswa akan lebih mudah terdorong untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki sehingga hasil belajarnya akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamarah (2008), bahwa minat merupakan alat utama yang dapat digunakan untuk menggali motivasi, serta sesuai dengan teori kognitif yang menyebutkan bahwa hasil belajar tidak dipengaruhi oleh stimulus yang berada di dalam dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian adalah kompetensi profesional guru, minat belajar dan motivasi belajar secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2015/2016. Pengaruh secara simultan kompetensi profesional guru, minat belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 64,1%, sedangkan pengaruh secara parsial kompetensi profesional guru sebesar 11,56%, minat belajar sebesar 5,76%, dan motivasi belajar sebesar 22,18%. Kompetensi profesional guru dan minat belajar secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2015/2016. Pengaruh secara simultan kompetensi profesional guru dan minat belajar terhadap motivasi belajar sebesar 48,5%, sedangkan pengaruh parsial kompetensi profesional guru sebesar 8,35%, dan pengaruh parsial minat belajar sebesar 25,3%. Motivasi belajar secara positif dan signifikan memediasi pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 3,23%. Motivasi belajar secara positif dan signifikan memediasi pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 2 Ungaran tahun pelajaran 2015/2016 sebesar 10,14%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, Hasan., I. Ali., M. A. Khan., K. Khamid. 2010. A study of University Student's Motivation and Its Relationship with Their Academic Performance. *International Journal of Business and Management* 5 (4): 80-88.
- Dewi, O.A. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2013/2014 di SMK PL Tarcisius Semarang. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gidot, Suryadman., Mashudi., dan J.H. Matsun. 2015. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen* 1 (2): 118-124.
- Jahja, Judrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kusumawardani, D.A & A. Rustiana. 2015. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Wijaya Kusuma Jatilawang. *Economic Education Analysis Journal* 4 (1): 58-69.
- Muzenda, Alexander. 2013. Lecturers' Competences and Students' Academic Performance. *International Journal of Humanities and Social Science Invention* 3 (1):6-13.
- Nafisah, K., Margunani., L. Latifah. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal* 4 (1): 178-184.
- Pangestuti, D. A. 2012. Pengaruh Minat Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Kompetensi Dasar Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Dagang pada Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Sultan Pattah Demak Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Putri, D. T. Nadip & G. Isnaini. 2015. Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen* 1 (2): 118-124.
- Rifa'i, Achmad & C. T. Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Riyani, E & Palupiningdyah. 2015. Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS

- Ekonomi Kelas VII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal* 4 (3): 887-889.
- Rizqiani, L. A. 2014. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Partisipasi Siswa terhadap Hasil Belajar (Studi Kasus pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Petanahan Kebumen. *Economic Education Analysis Journal* 2 (3): 137-143.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ullah, M. Imdad., A. Sagheer., T. Sattar., S. Khan. 2013. Factors that Influencing Students Motivation to Learn in Bahauddin Zakariya University, Multan (Pakistan). *International Journal of Human Resource Studies* 3 (2): 90-108.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Departeman Agama.